STUDI KINERJA USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA BERBASIS BAHAN BAKU IKAN (Studi Kasus P-IRT Bakti Food di Banjarbaru)

The Performance Study of Household Industries on Raw Material Fish Based (Case Study P-IRT Bakti Food in Banjarbaru)

Beny Budianto*, Kamiliah Wilda, Djoko Santoso
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: Budiantobeny07@gmail.com

Abstrak. Sistem pengukuran kinerja perusahaan yang hanya menekankan pada aspek finansial tidak dapat mengetahui aspek-aspek lain (non-finansial) didalam perusahaan yang juga mempengaruhi performansi perusahaan. Oleh sebab itu diperlukan juga diukur aspek-aspek non-finansial perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesehatan industri rumah tangga tersebut dengan melihat organisasi dan membuat laporan keuangan serta menghitung rasio-rasio keuangan. Metode penelitian dengan metode deskriptif untuk organisasi, administrasi menggunakan laporan keuangan dan operasional menggunakan rasio Likuiditas dan rasio Rentabilitas. Analisis data dengan membagi struktur organisasi dalam 5 jabatan, serta administrasi membuat neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal, kemudian menghitung rasio solvabilitas (*Current ratio* dan *Quick ratio*) dan rentabilitas (ROI dan ROE). Hasil dari penelitian organisasi Bakti Food sehat karena memiliki mendapatkan skor 80%, tetapi masih ada jabatan-jabatan yang merangkap dalm tugasnya, laporan keuangan pada Bakti Food mengalami kenaikan setiap bulannya. Berdasarkan laporan keuangan maka rasio solvabilitas dikatakan tidak baik secara *Current ratio* dan baik sekali secara *Quick ratio*, sedangkan pada rasio rentabilitas mengalami kenaikan keuntungan setiap bulannya.

Kata kunci: kinerja usaha, industri rumah tangga, kesehatan usaha

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri rumah tangga yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja 4 orang dan memiliki modal yang kecil. Misalnya industri kerajinan dan industri makanan ringan. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia industri rumah tangga atau UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Namun, usaha pengembangan yang telah dilaksanakan masih belum memuaskan hasilnya karena pada kenyataannya kemajuan UKM sangat kecil dibandingkan dengan kemajuan yang sudah dicapai usaha besar. Pada saat pihak peemerintah lebih berpihak pada pengusaha besar hampir di semua sektor, antara lain perdagangan, pertanian dan industri. Dengan di tetapkannya suatu kebijakan dan dukungan yang lebih besar seperti perijinan, teknologi, struktur, manajemen, pelatihan dan pembiayaan, usaha kecil menengah diharapkan dapat berkembang pesat dan meningkat. Perkembangan UKM diharapkan dapat bersaing sehat dengan pasar besar di tengah bebasnya pasar yang terjadi saat ini. Di harapkan UKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka kesempatan kerja, dan memakmurkan masyarakat secara keseluruhan sehingga terciptanya kekompetitifan dan stabilitas perekonomian Indonesia yang baik (Primiana, 2009).

Di kota Banjarbaru terdapat banyak industri rumah tangga yang menggunakan bahan baku ikan atau hasil-hasil pertanian lainnya, salah satunya adalah industri rumah tangga berbahan baku ikan Bakti Food. P-IRT Bakti Food yang berdiri sejak bulan januari tahun 2015, Bakti Food menggunakan bahan baku ikan segar yang langsung di pasok dari nelayan atau langsung membeli di pasar. Keunggulan dari Bakti Food sendiri adalah menggunakan bahan baku ikan

yang masih segar yang kemudian langsung di proses dalam sebuah pabrik sederhana. Proses produksi dilakukan dengan sebuah alat bantuan dari pemerintah perindustrian.

Dalam memenuhi kebutuhan peningkatan kinerja, banyak perusahaan merasa bahwa sistem membutuhkan manajemen kinerja yang dikembangkan saat ini, yang mayoritas didasarkan pada sistem pengukuran finansial dan tidak mengukur non-finansial, belum dapat mengakomodasi tuntutan persaingan pasar.

Selain itu, sistem pengukuran kinerja perusahaan yang hanya menekankan pada aspek finansial tidak dapat mengetahui aspek-aspek lain (non-finansial) didalam perusahaan yang juga mempengaruhi performansi perusahaan. Untuk dapat bersaing dalam perdagangan bebas yang telah berlaku sekarang tentunya membuat industri rumah tangga harus memperbaiki pengelolaan aspek non-finansial dan aspek finansialnya (Ang, 1997).

Tinjauan Pustaka

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama (Rivai & Basri, 2005).

Selain dari laba atau keuntungan, keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari target yang dibuat oleh pemilik. Dapat dikatakan bahwa kita dapat menganalisis keberhasilan usaha dengan mengetahui kinerja suatu perusahaan yang dapat dirumuskan melalui suatu perbandingan nilai yang dihasilkan perusahaan dengan nilai yang diharapkan dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki. Pentingnya suatu kinerja usaha yang jika tidak dilakuklan secara benar juga dapat mengakibatkan ruginya suatu perusahaan. (Noersasongko, 2005).

Keberhasilan usaha industri kecil banyka di pengaruhi oleh berbagai faktor-faktor usaha. Pentingnya kiinerja usaha usaha merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha.. Sebagai ukuran keberhasilan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan dan *image* perusahaan. Sebagai seorang wirausahawan yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan keuntungan dan pertumbuhan usaha (Suyatno, 2010).

Pada industri rumah tangga kesehatan suatu usaha tentunya sangat berpengaruh terhadap kelangsungan industri tersebut, terdapat 3 komponen dalam kriteria kesehatan suatu usaha atau industri yaitu mengenai organisasinya, administrasi dan kinerja operasionalnya.

Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui struktur organisasi di industri rumah tangga Bakti Food.
2. Menganalisis administrasi keuangan industri rumah tangga Bakti Food.
3. Mengukur kinerja operasional industri rumah tangga Bakti Food

Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai kajian untuk membuat industri rumah tangga yang sehat dalam usahanya, terutama bagi industri rumah tangga Bakti Food.
2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pemberdayaan industri rumah tangga untuk meningkatkan kinerja usaha, serta meningkatkan pemberdayaan industri rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada industri rumah tangga Bakti Food di kelurahan guntung manggis Kota Banjarbaru. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2017 sampai September 2017, mulai dari pengumpulan data awal, penyusunan proposal penelitian, pengambilan data penelitian, sampai dengan penyusunan laporan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pemilik usaha yang dibantu dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Data yang diambil dari pemilik

usaha merupakan data untuk 3 bulan yaitu April sampai Juni 2017. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dan dari berbagai sumber antara lain dari kelurahan Guntung Manggis.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama, yakni bagaimana struktur organisasi dari industri rumah tangga Bakti Food Banjarbaru. Berikut ini mengenai ukuran dari kesehatan organisasi suatu industri rumah tangga, berdasarkan uraian tugas dari masing-masing jabatan, kemudian untuk skor penilaian yaitu 2 = Ada Tertulis, 1 = Ada Tidak Tertulis, 0 = Tidak ada, dengan jumlah jabatan = 10. Kesehatan industri rumah tangga dalam organisasinya dapat di asumsikan yaitu 80%, agar dapat di katakan sehat secara organisasi. Berikut jabatan-jabatan yang harus ada dalam organisasi beserta skor penilaian (Arikuntho,1990) :

$$\text{Kesehatan organisasi} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah jabatan}} X100\%$$

Untuk menjawab tujuan kedua, yakni kinerja administrasinya pada industri rumah tangga Bakti Food Banjarbaru adalah dengan mengelompokkan berbagai jenis akun :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal

Untuk menjawab tujuan ketiga, yakni bagaimana kinerja operasional pada industri rumah tangga Bakti Food Banjarbaru adalah dengan menggunakan berbagai macam rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio atau Acid Test Ratio)

$$\text{QuickRatio} = \frac{\text{Harta Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas

a. Net Rate of Return On Investment

$$\text{Net Rate of ROI} = \frac{\text{Laba bersih (sesudah pajak)}}{\text{Total Harta}} \times 100\%$$

b. Return of equity

$$\text{Return of equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan Organisasi

- Pimpinan = 2
- Manajer pemasaran = 2
- Karyawan = 2
- Dan sisanya bernilai = 2

Kesehatan organisasi $= \frac{8}{10}$ X 100% = 80 %

Berdasarkan perhitungan uraian jabatan maka perhitungan yang telah dilakukan didapat bahwa kesehatan organisasi industri rumah tangga Bakti Food dinyatakan baik, karena memenuhi penilaian sebesar 80 %. Pada lima jabatan yang telah ditentukan kesemuanya ada yang bertanggung jawab atas jabatan tersebut, tetapi ada jabatan yang ikut merangkap pada pertanggung jawabannya seperti pemilik merangkap sebagai manajer produksi, dan manajer pemasaran merangkap sebagai manajer keuangan, sebaiknya untuk kedepannya seiring semakin berkembangnya perusahaan alangkah lebih baiknya kelima jabatan tersebut di tugaskan kepada orang yang berbeda-beda agar setiap jabatan dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal.

Kesehatan Administrasi

Laba Bersih. Berikut diagram laba rugi bulan April – Juni 2017 industri Bakti Food :

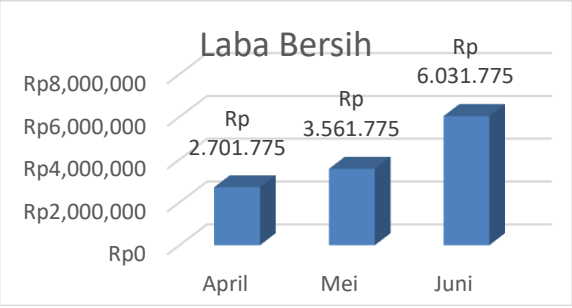

Gambar 1. Diagram laba rugi

Berdasarkan Gambar 1. dapat dilihat bahwa laba bersih dari 3 bulan terakhir yaitu bulan April, Mei

dan Juni 2017, yang masing-masing menghasilkan laba bersih sebesar Rp 2.701.775, Rp 3.561.775, dan Rp 6.031.775. Terjadi kenaikan laba bersih setiap bulannya, pada bulan Mei 2017 terjadi kenaikan sebesar 24,14% dibandingkan dengan bulan April 2017, kemudian pada bulan juni 2017 naik kembali sebesar 40,95% dibandingkan dengan bulan Mei 2017. Pada bulan Juni 2017 merupakan bulan yang mempunyai nilai laba bersih tertinggi, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pembelian masyarakat yang meningkat dikarenakan bulan Juni bertepatan dengan bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri sehingga konsumen banyak membeli untuk kebutuhan di rumahnya sendiri maupun dijadikan oleh-oleh, sehingga laba yang dihasilkan lebih banyak dan menjadi yang tertinggi dalam 3 bulan terakhir. Diagram tersebut menunjukkan bahwa industri Bakti Food sehat/baik secara penghasilan karena pihak manajemen perusahaan mampu menghasilkan laba dari hasil pemasaran produk dan laba yang dihasilkan mengalami kenaikan setiap bulannya.

Diagram Perubahan Modal. Modal akhir pada 3 bulan terakhir mengalami kenaikan, dari awalnya bulan April mendapatkan modal akhir sebesar Rp 108.445.475 yang merupakan modal dalam 2,4 tahun operasional perusahan sejak pertama kali berdiri, pada bulan berikutnya yaitu bulan Mei mengalami kenaikan dibandingkan dengan bulan April 2017 menjadi sebesar nilai Rp 111.707.250 atau naik sekitar 2,92% dibandingkan dengan bulan April 2017.

Pada bulan Juni modal akhir mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar Rp 117.439.025 atau naik sekitar 2,64% dibandingkan dengan bulan Mei, dan menjadi nilai modal akhir tertinggi pada 3 bulan terakhir. Hal tersebut dikarenakan permintaan produk-produk dari industri Bakti Food mengalami kenaikan.

Modal Akhir yang dimiliki industri Bakti Food dapat dilihat pada Gambar 2. berikut :

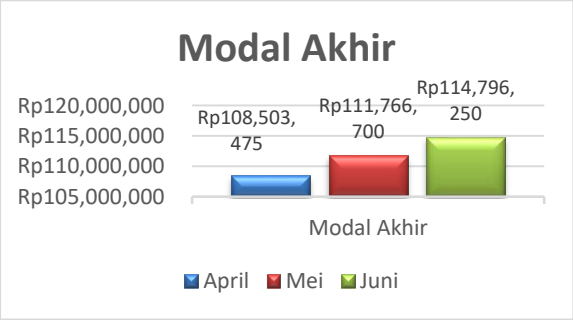

Gambar 2. Diagram modal akhir 2017

Diagram Neraca. Gambar 3. memperlihatkan bagaimana posisi keuangan industri rumah tangga Bakti Food dari bulan April – Juni, pada bulan April posisi keuangan dari Bakti Food menjadi yang terendah pada 3 bulan terakhir yaitu sebesar Rp 121.577.700, dan kemudian mengalami kenaikan pada bulan Mei sebesar Rp 126.323.250, dan pada bulan Juni posisi keuangan Bakti Food kembali mengalami kenaikan dibandingkan dengan bulan Mei 2017 yang menjadi sebesar Rp 130.837.025. Menandakan bahwa posisi keuangan Bakti Food sangat baik dalam 3 bulan perhitungan karena setiap bulannya mengalami kenaikan.

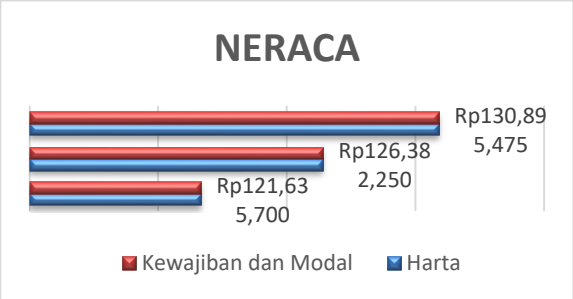

Gambar 3. Neraca Bakti Food 2017

Sangat pentingnya suatu laporan keuangan dalam kegiatan industri rumah tangga untuk melihat bagaimana proses peningkatan atau penurunan posisi keuangan suatu usaha, seperti terlihat pada laporan keuangan industri rumah tangga Bakti Food yang selalu mengalami peningkatan setiap bulannya. Sebaiknya industri rumah tangga Bakti Food melakukan pencatatan tentang arus keluar dan masuk dana dari perusahaan agar lebih diperbaiki kembali karena selama ini usaha tersebut tidak melakukan pencatatan keuangan secara baik.

Kesehatan Operasional

Dihitung dengan menggunakan rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Tabel 1. Current ratio industri Bakti Food :

Bulan	Harta Lancar	Kewajiban lancar	Current ratio	Standar	Kriteria
April	36.065.000	15.834.000	227,76	>200 %	Tidak Baik
Mei	41.452.775	14.616.000	283,61	>200 %	Tidak Baik
Juni	46.608.775	13.398.000	347,87	>200 %	Tidak Baik

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 1. menunjukkan bahwa Current ratio dari Industri “Bakti Food” pada 3 bulan perhitungan kesemuanya dikriteriakan tidak baik. Bulan April *Current ratio* sebesar 228,14% sehingga setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin dengan pengembaliannya dengan harta lancar sebesar Rp 2,28 dan untuk *current ratio* bulan April di kategorikan tidak baik (>200%). *Current ratio*

bulan Mei sebesar 265,53% sehingga setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin pengembaliannya dengan harta lancar sebesar Rp 2,65 dan untuk current ratio bulan Mei masuk kriteria tidak baik (> 200%). Kemudian untuk *Current ratio* pada bulan Juni sebesar 328,14% yang berarti setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin pengembaliannya Rp 3,28 sehingga current ratio pada bulan Juni masuk kriteria tidak baik (>200%). Pada perhitungan *Current ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa dalam 3 bulan perhitungan yaitu bulan April, Mei dan Juni kesemuanya dikriterikan tidak baik, karena jumlah harta lancar yang digunakan untuk menjamin hutang lancar melebihi nilai yang telah ditentukan yaitu sebesar 200%, atau dengan kata lain terlalu banyak harta lancar yang tidak terpakai.

Perhitungan *Quick ratio* industri "Bakti Food" pada bulan April - Juni, menunjukkan nilai Quick ratio seluruh bulan tersebut di kriteriakan baik sekali. *Quick ratio* bulan April yaitu 172,69% sehingga setiap hutang lancar Rp 1,00 akan dijamin oleh harta lancar sebesar Rp 1,72 sehingga *Quick ratio* bulan April dikriteriakan baik sekali (>100%). Untuk *Quick ratio* bulan Mei yaitu 217,99% yang artinya setiap hutang lancar Rp 1,00 dapat dijamin pengembaliannya dengan harta lancar sebesar Rp 2,17 sehingga Quick ratio pada bulan Mei dikriteriakan baik sekali (>100%). Quick ratio pada bulan Juni sebesar 255,58% sehingga Quick ratio dikriteriakan baik sekali (>100%) yang berarti setiap hutang lancar Rp 1,00 dapat dijamin pengembaliannya dengan menggunakan harta lancar sebesar Rp 2,55.

Nilai *quick ratio* tersebut sangat baik karena perusahaan mampu membayar hutang lancarnya dalam waktu singkat, karena perusahaan dapat menjamin hutang-hutangnya menggunakan harta lancarnya walaupun perusahaan tersebut lebih di likuidasi. Nilai quick ratio yang sangat baik seperti ini sebaiknya dipertahankan oleh industri rumah tangga Bakti Food.

b. Rasio Rentabilitas

Tabel 2. *Net Rate of Return on Investment* Bulan April-Juni 2017

Bulan	Laba bersih	Total Harta	ROI	Standar	Kriteria
April	2.701.775	121.577.700	2,22	1% - < 3 %	Kurang Baik
Mei	3.561.775	126.323.250	2,81	1% - < 3 %	Kurang Baik
Juni	6.031.775	130.837.025	4,61	3% - < 7%	Cukup Baik

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 2. terlihat bahwa nilai *Net Rate of Return on Investment* pada bulan April 2017 adalah 2,22% atau dapat dikriteriakan kurang baik (1% - < 3%) artinya setiap investasi Rp 1,00 dari keseluruhan modal sendiri ditambah modal kreditor hanya akan menghasilkan laba sekitar Rp 0,0222 atau 2,22%. Untuk bulan Mei 2017 nilai ROI mengalami sedikit kenaikan dari sebelumnya 2,22% menjadi 2,81%, tetapi kriteria nilai ROI untuk bulan mei masih dikatakan kurang baik (1% - < 3%). Selanjutnya untuk bulan Juni nilai ROI kembali mengalami kenaikan menjadi 4,61% yang menjadi laba atau keuntungan tertinggi yang masuk dalam kriteria cukup baik (3% - < 7%).

Pada perhitungan ROI terjadi kenaikan setiap bulannya yang disebabkan meningkatnya laba bersih dan jumlah harta, hal tersebut tentu sangat baik bagi perusahaan. Sebaiknya bagi pemilik perusahaan untuk lebih memasarkan produknya ke berbagai tempat atau memperluas pemasaran, agar pendapatan juga meningkat dan terus dapat menghasilkan laba bersih setiap bulannya. Piutang yang belum dibayar sebaiknya segera ditagih dan juga segera menjual persediaan barang yang semakin meningkat setiap bulannya, agar pendapatan yang dapat dihasilkan semakin banyak dan meningkat.

Perhitungan Return on Equity dapat diketahui rentabilitas modal sendiri yang dimiliki oleh pemilik modal, yang pada bulan april nilai ROE pemilik adalah 2,49% yang dikriteriakan tidak baik (< 3%). Kemudian pada bulan mei nilai ROE mengalami kenaikan menjadi 3,18% yang dikriteriakan kurang baik (3% - < 9%) dan pada bulan berikutnya yaitu juni nilai ROE kembali meningkat menjadi 5,13% dan tetap dikriteriakan kurang baik (3% - < 9%). Peningkatan nilai ROE setiap bulannya mengakibatkan kenaikan rentabilitas modal sendiri yang dapat menguntungkan bagi pemegang saham, sama seperti permasalahan pada ROI yang harus segera meningkatkan penjualan dan penagihan piutang dagang. Peningkatan pendapatan dapat dilakukan dengan penagihan piutang dagang dengan segera atau dapat memperluas pemasaran produk tersebut.

Tabel 3. *Return on Equity* Bulan April-Juni 2017

Bulan	Laba bersih	Modal Sendiri	ROE	Standar	Kriteria
April	2.701.775	108.445.475	2,49	< 3%	Tidak Baik
Mei	3.561.775	111.707.250	3,18	3% - <9%	Kurang Baik
Juni	6.031.775	117.439.025	5,13	3% - < 9%	Kurang Baik

Sumber : Data Primer, 2017

Terjadinya peningkatan nilai ROI maupun ROE merupakan hal yang sangat baik bagi perusahaan, karena dapat menjamin keamanan investasi dari kreditor maupun dari modal sendiri. Sehingga dapat menjamin keamanan investasi dana yang ada pada perusahaan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kesehatan organisasi pada industri rumah tangga "Bakti Food" dinyatakan sehat karena hanya mendapat skor 80% dari 100% nilai keseluruhan tetapi masih ada jabatan di perusahaan yang masih merangkap.
2. Pada laporan keuangan terjadi peningkatan setiap bulannya, kenaikan jumlah harta maupun pendapatan setiap bulannya yang juga meningkatkan modal akhir pada industri rumah tangga Bakti Food tersebut.
3. Likuiditas nilai *Current ratio* mengalami kenaikan setiap bulannya dari April - Juni sebesar 227,76 menjadi 283,61 dan naik menjadi 347,87, sedangkan Q*uick ratio* nilainya juga mengalami kenaikan setiap bulannya dari 2,22 menjadi 217,99 dan naik kembali menjadi 255,58. Perputaran uang di usaha Bakti Food berjalan lambat karena nilai *current ratio* terus mengalami kenaikan, tetapi nilai *quick ratio* sangat baik sekalipun perusahaan dilikuidasi. Kemudian untuk rasio rentabilitas nilai ROI juga mengalami kenaikan perbulannya, bulan april = 2,22%, mei = 2,81% dan juni = 4,61%. Selanjutnya nilai ROE juga mengalami kenaikan setiap bulannya yaitu april = 2,49%, mei = 3,18% dan juni = 5,13%, secara rentabilitas usaha Bakti Food mampu menghasilkan laba bagi perusahaan maupun pemilik modal.

Saran

1. Bagi pemilik usaha, pentingnya suatu struktur organisasi yang jelas dalam perusahaan sehingga perlu diperhatikan kembali. Sehingga bagi pemilik industri rumah tangga Bakti Food disarankan kedepannya dengan semakin berkembangnya usaha untuk menambah karyawan yang akan mengisi beberapa jabatan yang ada agar tidak ada yang merangkap dalam tugasnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan nilai pendapatan dan nilai harta perusahaan dalam laporan keuangan. Disarankan untuk industri rumah tangga Bakti Food agar diperbaikinya catatan keuangan, dengan mencatat pembelian dan penjualan serta harta-harta yang masuk atau keluar dari perusahaan karena pentingnya perusahaan mengetahui posisi keuangan usahanya.
3. Disarankan untuk industri rumah tangga Bakti Food untuk meningkatkan posisi keuangan tersebut, agar perhitungan secara rasio keuangan semakin baik. Terutama untuk banyaknya kas atau dana perusahaan yang tidak produktif, sehingga perlu dilakukannya investasi oleh perusahaan agar perputaran uang diperusahaan tidak berjalan lambat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan membantu dalam menyelesaikan hasil penelitian dan terimakasih kepada kedu a orangtua yang telah mendoakan untuk menyelesaikan skripsi, serta kepada pemilik industri Bakti Food yang telah bersedia membantu dan memberikan data industrinya dan kepada teman-teman yang telah membantu dalam pengolahan data skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm: 37

Noersasongko, E. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Individu, Kewirausahaan dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kemampuan Usaha Serta Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Batik di Jawa Tengah. Skripsi. Program Pascasarjana Universitas Merdeka Malang. Malang.

Primiana, I. 2009. Menggerakkan sektor riil UKM & Industri .*Bandung :*Alfabeta.

Suyatno, P. C. 2010. Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur). Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 1(1) : 177-184.